

**EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR ZIKRULLAH ACEH DALAM
MENGAKTUALISASI NILAI-NILAI DAKWAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IDA NURLAILA

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Prodi Manajemen Dakwah

NIM : 431307324



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018/1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitai Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh studi gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikas**

Diajukan oleh

Ida Nurlaila

Nim: 431307324

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

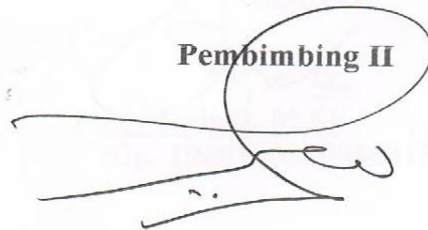
Pembimbing I



Drs. Maimun Ibrahim, MA

NIP: 195309061989031001

Pembimbing II



Sakdiah, S.Ag. M.Ag

NIP: 197307132008012007

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**Ida Nurlaila
NIM.431307324**

Pada Hari/Tanggal:

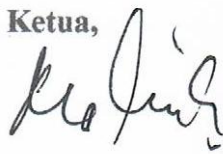
**Jum'at, 26 Januari 2018 M
09 Jumadil Awwal 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

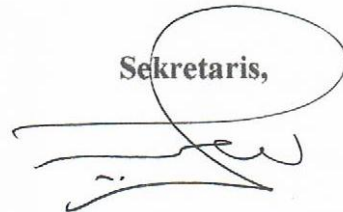
Dewan Penguji,

Ketua,



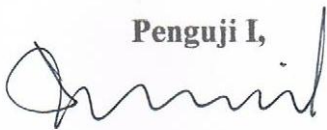
**Drs. Maimun Ibrahim, MA
Nip. 195309061989031001**

Sekretaris,



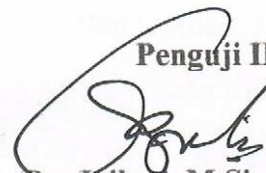
**Sakdiah, S.Ag, M.Ag
Nip. 197307132008012007**

Penguji I,



**Dr. Juhari, M.Si
Nip. 196612311994021006**

Penguji II,



**Dr. Jailani, M.Si
Nip. 196010081995031001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.
Nip.196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ida Nurlaila

NIM : 431307324

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Januari 2018



Yang Menyatakan.

Ida Nurlaila

NIM: 431307304

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Kota Banda Aceh”**. Pada era globalisasi ini, begitu banyak gerakan dakwah Islam yang wujud diseluruh dunia. Berbagai macam pola dan usaha dakwah yang dikembangkan yaitu dari mula bergerak pada tahap awal sampai berhasil mencapai tahap yang tinggi. Ada yang berbentuk organisasi formal seperti pesantren, masjid, madrasah dan zikir akbar, ada pula yang dalam bentuk organisasi yang mempunyai jaringan-jaringan dakwah yang meluas. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui eksistensi majelis zikrullah Aceh, nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis zikrullah Aceh dan efek dakwah yang diterima oleh *mad'u*. Untuk mencapai tujuan itu metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini dan tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa majlis zikrullah Aceh ini sangat berperan penting bagi masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kota Banda Aceh dan juga majelis zikrullah Aceh ini sangat diterima dengan positif oleh masyarakat Aceh karena dengan adanya majelis zikrullah Aceh dapat membantu keinginan pemerintah Aceh yang ingin mewujudkan Kota Banda Aceh sebagai Kota Madani, Nilai dakwah yang diterapkan di majelis zikrullah Aceh ini adalah menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya, karena dengan adanya rasa cinta kepada Allah maka segala perbuatan yang dilakukan itu semata-mata karena Allah bukan karena hal duniawi, efek yang diterima oleh *mad'u* dalam mengikutu zikir ini adalah ketentraman hati, fikiran dan pertambahan persaudaraan. Hal ini tidak lepas dari visi misi majelis zikrullah Aceh yaitu : Untuk membuat masyarakat Aceh cinta kepada zikir dan umat nabi Muhammad mau berzikir kepada Allah.

Kata Kunci: *Eksistensi, Majelis Zikrullah Aceh, Nilai-Nilai Dakwah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia, serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Banda Aceh”**. Shalawat beriring slam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah di berikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Teristemewa penulis yang tidak terhingga kepada Ayahanda Iskandar Maharaja dan Ibunda Nur Aisyah yang telah menjadi Orang Tua terhebat sejagat Raya, yang selalu memberi motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta Doa yang tentu takkan bisa penulis balaskan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Ketua Prodi Manajemen Dakwah

beserta staf yang berada dalam lingkungan Manajemen Dakwah dan kepada seluruh Staf pengajar (Dosen) di lingkungan UIN Ar-Raniry. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada pembimbing I Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan pembimbing II Ibu Sakdiah, S. Ag, M. Ag, yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberi arahan serta idenya untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Dan ucapan terima kasih juga kepada Ustad Samunzir bin Husain selaku Pemimpin Majelis Zirullah Aceh, Tgk. Riski Setya Pratama selaku Ketua Umum Majeli Zikrullah Aceh, Rosmiana, Ratna Dewi Ratnadi, Wahyuni, Lisa Arianti, Nur Asiyah ,seluruh Keluarga Besar Unit 12 Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang merupakan Sahabat-Sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliah dan Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwan dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Penulis,

Ida Nurlaila

Nim: 431307324

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORITIS	7
A. Eksistensi	7
B. Pengertian Zikir	8
C. Pengaruh Zikir	16
D. Nilai.....	18
E. Pengertian Dakwah	19
F. Unsur-unsur Dakwah	21
G. Metode Dakwah	25
H. Bentuk-bentuk Metode Dakwah	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Lokasi Penelitian.....	35
E. Sumber Informan	35
F. Analisa Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Majelis Dzikir Zikrullah Aceh	40
1. Visi.....	40
2. Misi	41
C. Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh.....	42
1. Cabang Majelis Zikrullah Aceh	44

2. Melahirkan Gnerasi Rabbani Melalui Zikir	45
3. Metode Dakwah	46
D. Nilai-Nilai dakwah yang diterapkan dalam Majelis Zikrullah Aceh	47
E. Efek Yang Diterima Oleh Mad'u Yang Mengikuti Zikir	48
1. Manfaat Zikir	50
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara dengan Majelis Zikrullah Aceh.

Lampiran 2 : Struktur Organisasi Majelis Zikrullah Aceh.

Lampiran 3 : Dokumentasi Saat Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 5 : Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Kepada Majelis Zikrullah Aceh.

Lampiran 6 : Surat Balasan Pengantar Penelitian Dari Majelis Zikrullah Aceh Kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah sosial umat Islam lahir, tumbuh dan berkembang tidak bisa dipisahkan dengan riwayat jatuh bangunnya proses sosial umat Islam dalam berdakwah, secara teologis dakwah dianggap (*mission Sacre*), proyek berpahala. Tentang kenyataan ini harus diakui benar bahwa Nabi Muhammad SAW mengatakan dalam sabdanya yang artinya “Sampaikan yang kamu terima dariku meski satu ayat”, karenanya wajar dalam pentas sejarah pendekatan kerja dakwah terus terlahir baik yang bersifat teknis operasional maupun konseptual tentu saja tidak bisa dilepas dengan konteks sosial, realitas yang spesifik, dakwah bersifat dinamis seiring dengan perkembangan laju persoalan dan kebutuhan masyarakat.¹

Pada era globalisasi ini, begitu banyak gerakan dakwah Islam yang wujud diseluruh dunia. Berbagai macam pola dan usaha dakwah yang dikembangkan yaitu dari mula bergerak pada tahap bawah sampai berhasil mencapai tahap yang tinggi. Ada yang berbentuk organisasi formal seperti pesantren, masjid, madrasah dan zikir akbar, ada pula yang dalam bentuk organisasi yang mempunyai jaringan-jaringan dakwah yang meluas.

¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah:2009), hlm 28-29

Dakwah memiliki teknik, skill, ilmu dan pengetahuan. Sebagian masyarakat Islam beranggapan bahwa dakwah Islam itu tugas pokok atau kewajiban umat Islam secara individu dan sebagian lain menganggapnya sebagai kewajiban kolektif.

Dakwah merupakan pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif, rumusannya dapat diambil dari Al-Qur'an dan Hadist atau dirumuskan oleh *da'i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.²

Berdakwah merupakan tugas yang berat, namun sangat mulia disisi Allah, karena para mubaligh itu adalah ahli waris dari para Nabi sebagai pembawa agama yang benar. Agar umat Islam tidak terjerumus kedalam lembah nista, yakni dalam kekafiran dan kemusyrikan. Disamping itu dakwah juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara-cara tertentu kedalam kenyataan hidup.

Dakwah di jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan cara menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah dipusat keilmuan, atau menyampaikan khutbah jum'at, pengajian dan pengajaran agama, majelis dzikir, melalui pergaulan yang baik dan keteladanan.

Dalam berdakwah seorang *da'i* harus mempunyai metode dalam dakwahnya, hal tersebut bertujuan agar dakwah yang disampaikannya mudah

² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal 7

dipahami dan dicerna oleh *mad'u* (pendengar). Bukan hanya seorang *da'i* saja yang mempunyai metode dalam berdakwah, akan tetapi seorang Rasulullah pun memiliki metode dalam mensyiarkan agama Islam.

Untuk menyesuaikan gaya hidup masyarakat yang semakin hari semakin berkembang, maka metode dan model dakwah yang disampaikan oleh pendakwah harus disesuaikan dengan kemajuan peradaban dan cara berpikir manusia modern. Dalam hal tersebut, dalam berdakwah banyak sekali metode dan model dakwah yang digunakan sesuai dengan keadaan masyarakatnya.

Salah satu kegiatan dakwah adalah majelis zikir akbar. Majelis zikir akbar pada saat ini sangat populer dikalangan masyarakat, banyak masyarakat yang mengikutinya, baik ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan para remaja juga mengikutinya, dan majelis zikir ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk mengajak umat Islam agar lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan para jamaah zikir bisa merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Secara umum majelis zikir akbar tersebut diikuti oleh berbagai macam lapisan masyarakat baik dari masyarakat kalangan bawah, menengah, sampai kalangan atas. Hal tersebut dipengaruhi oleh tempat masyarakat itu menetap.

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukkan diri untuk melakukannya, zikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena zikir

dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana yang mengantung makna Tuhan.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa zikir berarti ingatan seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Dengan pengertian seperti ini, zikir tidak lagi menjadi media komunikasi sepihak yang dilakukan seseorang hamba kepada Tuhan, Tetapi mengesankan hubungan timbal balik antara sang pencipta dengan ciptaan-Nya.

Menurut Ustadz Asy-Syaikh, Zikir ada dua macam: zikir lisan dan zikir hati. Zikir lisan bagi seorang hamba yang menggunakan tekniknya akan mengantarkannya pada kelanggengan zikir hati. Zikir lisan ini punya pengaruh pada zikir hati. Jika hamba berzikir dengan lidah dan hatinya secara sekaligus, maka dia adalah seorang ahli zikir yang sempurna dalam sifat dan keadaan spritualnya.³

Pada saat ini sudah banyak terdapat majelis zikir salah satunya Majelis Dzikir Zikrullah Aceh yang diselenggarakan setiap malam jum'at dan kamis. Majelis zikrullah Aceh sangat terkenal dikalangan masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Banda Aceh dan Aceh Besar. Majelis zikrullah Aceh ini sudah berdiri sejak 2007 pasca tsunami Aceh, setelah pasca tsunami majelis zikrullah Aceh ini sangat berkembang dan banyak para jama'ah yang mengikuti zikir tetapi pada saat ini jama'ah yang mengikuti majelis zikrullah Aceh ini sudah mulai berkurang.

³ <http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/mutaalim/article/view/381>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang diharapkan akan mampu menemukan jawaban-jawaban dalam pembahasan lebih lanjut.

1. Bagaimana eksistensi majelis Zikir Dzikirullah Aceh dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah?
2. Apa saja nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis zikir?
3. Apa efek dari kegiatan zikir bagi *mad'u*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pencapaian tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi majelis dzikir dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis zikir.
3. Untuk mengetahui efek dari kegiatan zikir bagi *mad'u*.

D. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh diperkuliahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi pemahaman bagi setiap pembaca khususnya tentang Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Banda Aceh.

3. Secara Akademis.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu dengan kodrat inherennya).¹

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berhubungan.

Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 183

filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaanya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaanya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek. Manusia mencari makna keberadaan di dunia bukan pada hakikat manusia sendiri, melainkan pada sesuatu yang berhubungan dengan dirinya.²

B. Pengertian Zikir.

Zikir ditinjau dari segi bahasa adalah mengingat, sedangkan zikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.³

Zikir artinya ingat dan sebut. Karena ingat maka disebut, dan disebutnya adalah karena ingat. Dengan demikian zikrullah berarti mengingat dan menyebut asma Allah. Ingat adalah gerak hati, sedangkan sebutan adalah gerak lisan. Zikir dalam hati lebih baik dibandingkan dengan zikir lisan semata. Namun jauh lebih sempurna jika keduanya dipadukan. Jadi zikir yang terbaik adalah perpaduan zikir hati dan lisan. Hati mengingat Allah dan lisan menyebut-Nya. Itulah makna awal dari *khusyu*.

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capr*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hal. 218-219.

³ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hal. 244.

Zikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan kalbu bersama *al-Haqq* (Allah). Pendapat lain mengatakan bahwa zikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lewat *lisan*. Ini bisa dilakukan dengan mengingat lafal *jalalah* (Allah), sifat-Nya, hukum-Nya, perbuatan-Nya, atau suatu tindakan yang serupa. Zikir bisa pula berupa doa, mengingat para rasul-Nya, nabi-Nya, wali-Nya, dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan-Nya, serta bisa pula berupa takarub kepada-Nya melalui dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengingat, bersyair, menyanyi, ceramah dan bercerita.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka mereka berbicara tentang kebenaran Allah, atau yang merenungkan keagungan, kemuliasn, dan tanda-tanda kekuasaan-Nya di langit dan di bumi, atau mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesungguhnya dengan berbuat demikian mereka tengah berzikir.⁴

Zikir terdiri dari zikir *lisan* (ucapan), zikir *qalbiyah* (merasakan kehadiran Allah, zikir *aqliyah* (kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam ini) dan terakhir adalah zikir *amaliyah* (takwa). Semua ini merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. *Pertama*, dari kekuatan hati. *Kedua*, ditangkap oleh akal. *Ketiga*, diucapkan dengan lisan. *Terakhir*, dibuktikan dengan amal shaleh dalam kehidupan nyata didunia ini.⁵

⁴ Ibn ‘Atha’illah, *Zikir Penetram Hati*, (PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal. 29-30

⁵ Muhammad Arifin Ilham. *Renungan-Renungan Ziki*,....., hal. 108

1. Zikir Jalan Orang-Orang yang Taat.

Berzikir bagi orang yang taat kepada Allah merupakan jalan dan kebutuhan. Alasannya adalah karena zikir penghubung antara hamba dengan khaliqnya. Selama berzikir, selama itulah seorang hamba berhubungan dengan-Nya. Meninggalkan zikir sama dengan melepaskan hubungan dengan-Nya. Dampak setan akan mudah menguasainya, bahkan akan menjadikannya sebagai kawan. Kawan dan golongan setan adalah orang yang lupa berzikir kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an al-mujadalah:19.

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi. (Q.S al-Mujadalah:19.⁶

Berzikir merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, karena berzikir adalah perintahnya.⁷

⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 544

⁷ Muhammad Arifin Ilham. *Renungan-Renungan Ziki*, cet. III, (Depok: Intuisi Press, 2004), hal. 25-30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Q.S Al-Ahzab 41-42).⁸

Sejatinya, zikir adalah obat penawar yang mujarab untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup, baik kegelisahan mental, material maupun spritual.

Ini Allah tegaskan dalam (Q.S ar-ra'd:28).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S ar-ra'd:28).⁹

Untuk mencapai ketentraman dan kesejukan melalui zikir tidak bisa sekedar teori dan wacana yang diangankan. Zikir bukanlah gerak “*rasio an sich*”, tetapi gerak “*rasa*”. Pencapaiannya haruslah dengan upaya yang maksimal dan berkesinambungan. Selain itu diperlukan *thariqah* (metode/jalan) serta *mursyid*

⁸Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 423

⁹Al-Qur’an dan Terjemahnya..... hal. 252

(bimbingan). Adapun tujuannya tiada lain kecuali mengantarkan orang-orang yang berzikir untuk mencapai kekhusyukan (damai dan tenang).¹⁰

2. Hakikat Zikir.

Pada hakikatnya, orang yang sedang berzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan zikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dahulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Didalam Al-Qur'an kata zikir disebut sebanyak 276 dengan berbagai bentuk. Diantaranya mengingat Allah dalam arti menghadirkan dalam hati. Firman Allah dalam surah Thaaha:14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain

Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

*(Q.S. Thaaha :14).*¹¹

¹⁰ Muhammad Arifin Ilham, *Renungan-Renungan Zikir*, Cet. III (Depok: Intuisi Press, 2004), hal. 25-30

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., hal. 313

Perintah Allah agar berdzikir sebanyak-banyaknya dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama)

Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (Q.S Al-Ahzab ayat 41).¹²

Zikir itu dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk.

a. Zikir Qalbiyah.

Zikir *qalbiyah* adalah zikir hati, merasakan kehadiran Allah. Jika hendak melakukan suatu tindakan atau perbuatan, maka ia meyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya.¹³

Zikir *kalbu* ibarat suara lebah. Ia tidak terlalu nyaring dan mengganggu, tetapi tidak pula terlalu samar tersembunyi. Ketika objek zikir (Allah) sudah bersemayam didalam *kalbu* dan zikir itu menjadi samar dan tak nampak, maka sang pezikir pun tidak akan lagi menoleh pada zikir dan kalbu. Namun, kalau ia masih menoleh pada zikir atau pada kalbunya, berarti masih ada hijab.

Kondisi saat seseorang tidak lagi memperhatikan zikir dan kalbunya disebut kondisi fana. Dalam kondisi seperti ini ia melenyapkan dirinya sehingga

¹² *Al-Qur''an dan Terjemahnya*....., hal. 423

¹³ Muhammad Arifin Ilham, *Hakikat Zikir*, Cet V (Depok: Intuisi Press, 2004), hal. 35

tak lagi merasakan keberadaan anggota tubuhnya, hal-hal lain diluar dirinya ataupun lintasan-lintasan jiwanya. Semua itu gaib dari dirinya dan dirinya juga gaib dari semua itu untuk bergegas menuju Tuhan lalu lenyap didalam-Nya. Seandainya masih terbesit dalam benaknya bahwa ia sedang dalam kondisi fana berarti kondisi fananya masih tercampur noda dan belum sempurna. Yang sempurna adalah kalau ia telah fana dari dirinya dan fana dari kefanaannya.¹⁴

b. Zikir Aqliyah.

Zikir *aqliyah* adalah kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam semesta ini. Menyadari bahwa semua gerak alam, Allah lah yang menjadi sumber gerak dan yang menggerakkannya.

Jadi zikir *aqliyah*, yakni zikir dengan akal ini adalah menangkap bahasa, gerak, kehendak dan keterlibatan Allah dalam setiap tindakan manusia, penciptaan, kejadian kejadian dalam sejarah dan gerakan gerakan alam semesta.¹⁵

c. Zikir Lisan

Zikir *lisan* ini adalah buah dari zikir hati dan akal. Setelah melakukan zikir hati dan akal, barulah lisan berfungsi untuk senantiasa berzikir, memahasucikan dan mengagungkan Allah SWT. Selanjutnya lisan berdo'a dan berkata-kata dengan benar, jujur, baik dan bermanfaat.¹⁶

¹⁴ Ibn 'Atha'illah, *Zikir Penetram Hati*, (PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal. 33-34

¹⁵ Muhammad Arifin Ilham, *Hakikat Zikir*....., hal. 40-42

¹⁶ Muhammad Arifin Ilham, *Hakikat Zikir*....., hal. 46

Yang dimaksud dengan zikir *lisan* adalah zikir dengan kata-kata semata tanpa kehadiran kalbu. Zikir *lisan* terbagi lagi kedalam beberapa bagian. Ada yang terikat dengan waktu dan tempat serta ada pula yang bebas. Yang terikat adalah misalnya bacaan ketika dan setelah shalat, bacaan ketika haji, sebelum tidur, bangun tidur, setelah makan ketika hendak naik kereta. Sedangkan yang tidak terikat waktu, tempat dan kondisi, misalnya memanjatkan pujian kepada Allah.

Zikir *lisan* ada yang bersifat *ri'ayah* (memelihara ingatan dan kesadaran terhadap Allah), permintaan *duniawi* atau permintaan *ukhrawi*.¹⁷

d. Zikir Amaliyah.

Zikir *amaliyah* merupakan tujuan akhir dari macam-macam zikir tadi yaitu ketakwaan dan akhlakul karimah. Sebab dalam proses zikir *amaliyah* ada proses pembersihan hati dengan kalimat-kalimat yang baik. Kalimat-kalimat itu menjadi penghubung antara hamba dan Allah SWT dan merupakan penguatan ruhani.¹⁸

Sebenarnya cita-cita kita adalah zikir *amaliyah*. Dan ini sbenarnya *goal* (hasil akhir yang ingin kita capai). Apa artinya ini? *Taqwa*, yaitu akhlak yang mulia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

¹⁷ Ibn 'Atha'illah, *Zikir Penetrasi Hati*, (PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal. 0-31

¹⁸ A. Iqbal, *Surga Ikhlas*, (Yogyakarta: Jogja Great! Publisher.2009), hal. 62

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S Al-A'araaf: 96).¹⁹

Dalam zikir ini, kita sebenarnya sedang dalam proses pembersihan hati dan diri kita, karena tiap lafaz zikir punya kekuatan. Setiap zikir kita merupakan sebuah tali yang dapat menghubungkan secara langsung dengan Allah, dan setiap kita berhubungan dengan Allah terdapat pengisian penguatan rohani.

C. Pengaruh Zikir

Ada beberapa pengaruh yang dapat dipetik dari zikir yang dipanjatkan oleh seseorang kepada Allah SWT, baik zikir itu berupa istiqfar, kesabaran atau tasbis. Berdoa sebenarnya merupakan bagian dari zikir kepada Allah SWT. Zikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, karna tuhan akan mengingat hamba-Nya yang berzikir kepada-Nya. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٧﴾

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya....., hal. 163

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(Q.S Al-Baqarah : 152).²⁰

Diantara pengaruh yang ditimbulkan oleh zikir ialah:

1. Ketenangan hati, Jika hati seseorang telah tenang maka akan tenang pula jiwanya dan sembuhlah semua penyakitnya.
2. Zikir dapat menghapus dosa-dosa seorang hamba, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ ذُنُوبَهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya dirinya sendiri, mereka mengingat Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah ...(Q.S Ali-Imran: 135)

3. Zikir dapat mencegah kelalaian dan kelupaan.
4. Zikir dapat dijadikan senjata yang mendatangkan kemenangan bagi orang-orang yang dizalimi .
5. Dapat mencegah perbuatan dan mungkar.

²⁰ Al-Qur''an dan Terjemahnya....., hal. 23

6. Dengan zikir dan tasbih, maka Allah dan para malaikat akan turut mendoakan kita untuk mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT.
7. Allah SWT bersama para hamba-Nya yang selalu berzikir kepada-Nya.
8. Para malaikat berputar mengelilingi orang-orang yang berzikir. Mereka akan diliputi oleh rahmat dan ketenangan. Selain itu, mereka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT.
9. Pintu-pintu syurga dibuka bagi orang-orang yang mau berzikir kepada-Nya.²¹

D. Nilai

Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting, berguna bagi manusia. Sedangkan menurut istilah keagamaan, nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Muhammad Sulthon, sebagaimana yang dikutip oleh Nursari nilai (*value*) adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting.²²

²¹ Rahmat Sani, *Hikmah Zikir dan Doa Tinjauan Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima:2002), hal. 108-112

²² Nursari, *Filsafat Dakwah Teori dan Praktik*, (Palembang: P3RF, 2005), hal. 221.

Al-Quran dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya.²³ Adapun sumber-sumber nilai yaitu:

- a. Nilai Ilahi, yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.
- b. Nilai Duniawi yang bersumber dari Ra`yu (Pemikiran), Adat-Istiadat dan kenyataan alam.

E. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a* (داع), *yad'u* (يدع), *dak'wan* (دعو), yang artinya memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabliqh* (تبليغ), *amar ma'ruf* (امر معروف), *nahi mungkar* (نهي منكر), *mau'izatul hasanah*, *tabsyir*, *ta'lim* dan *khutbah*.²⁴

Dakwah adalah salah satu proses kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqamah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110, berkenan dengan dakwah Allah menjelaskan:

²³ Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 141

²⁴ Munir dan wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet. 1, (Jakarta: kencana,2006), hal. 17

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S Ali Imran: 110).²⁵

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

1. Menurut Ali Mahfuz dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*“ mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶
2. Munir dan Wahyu Ilahi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.²⁷

²⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., hal. 63-64

²⁶ Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi wa Al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, Tanpa Tahun), hal. 17

²⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Cet, 1, (Jakarta: kencana, 2006), hal. 18

3. Nasrudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiah.²⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kesituasi yang lebih baik.

F. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.²⁹ Unsur-unsur tersebut adalah:

1. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.³⁰

Seorang *da'i* yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat dan kepercayaan merekaserta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak

²⁸ Nasrudin Latief, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiah*, (Jakarta : PT Firman Dara, tt), hal. 11

²⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1992), hal. 194

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal. 25

bergama Islam untuk diarahkan kejalan yang benardan sesuai dengan syariat Islam.³¹

2. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi obyek dari kegiatan dakwah Islam, semua bentuk menerima ajakan dan seruan kejalan Allah.³²

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon *da'i* yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.³³

Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwahnya.³⁴

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal. 77

³² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Hamzah, 2008), hal. 230

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....., hal. 94

³⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*....., hal. 230-231

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah peran-peran atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang didalam *kitabullah* maupun *sunnah* Rasul-Nya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara garis besar materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:³⁵

- a. Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT
- b. Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukannya, mana yang haram dan mana yang halal, mana yang mudah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dan sesamanya.
- c. Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara yang berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

Dibidang aqidah bukan hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, tetapi materi dakwah meliputi juga masalah yang dilarang sebagai lawannya.

³⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengenalan Dakwah: Pengalaman untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal.146

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³⁶ Dengan kata lain media, dakwah adalah sarana yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Didalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan juga metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.³⁷ Adapun tujuan metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerima dakwah. Pengalaman mengatakan, bahwa metode yang kurang tepat terjadi seringkali mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah, sebaliknya, terkadang sebuah permasalahan yang demikian sering dikemukakan, apabila diramu dengan metode yang tepat, dengan penyampaian yang baik, ditambah oleh aksi retorika mampan, maka respon yang didapat juga cukup memuaskan.³⁸

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (Efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*.

³⁶ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61

³⁷ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1997), hal. 24

³⁸ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah.....*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 238

Kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikut (*corrective action*), demikian strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.³⁹

G. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meto*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, atau cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁴⁰

Kata metode yang telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 138-139

⁴⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 6

jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem dan tata pikir manusia.⁴¹

Kaitan dakwah dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seseorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dasar hikmah dan kasih sayang.⁴²

Pengertian metode dakwah sebagai mana yang telah diungkapkan terdahulu adalah metode yang dilalui seorang *da'i* dalam penyampaian dakwahnya atau metode yang dipakai dalam penerapan pendekatan dakwah. Secara terminologi dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a* (دأى), yang artikan sebagai mengajak/menyeru. Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat mendefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan istiqamah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah, oleh karna itu secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu jakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah.

H. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.

Bentuk-bentuk metode dakwah berdasarkan ayat al-quran surah an-Nahl:125

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....., hal. 122

⁴² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pranata, 2001), hal. 43

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴³

Dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah yang harus kita laksanakan sebagai seorang *da'i*.

1. Al-Hikmah

a. Pengertian bi al-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 puluh kali baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Dalam konteks ushul fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan ilat hukum. Dan pada kalangan tarekat *hikmah* diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT.⁴⁴

⁴³ Al-Qur’an dan Terjemahnya....., hal. 281

⁴⁴ M. Munir. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 7-8

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al'ilm* (pengetahuan), dan *an Nubuwwah* (kenabian). Disamping itu, *al-hikmah* juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya.⁴⁵

Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya “*al-Kasyaf*” *al-Hikmah* adalah perkataan yang pasti benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa *al-Hikmah* adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *al-Hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin, Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa komunikatif. Oleh karena itu, *al-Hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.⁴⁶

b. Hikmah dalam Dakwah

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *hikmah* dalam dunia dakwah memiliki posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan

⁴⁵ M. Munir. *Metode Dakwah*,....., hal. 9

⁴⁶ M. Munir. *Metode Dakwah*....., hal. 9

sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikannya, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan *hikmah* sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat oleh karna itu, para *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbu.

Hikmah adalah bekal *da'i* menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang-orang yang mendapatkan hikmah Insya Allah juga akan berimbas kepada *mad'unya*, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah dirinya dan mengamalkan apa yang disampaikan *da'i* kepada mereka.

Dengan demikian, jika *hikmah* dikaitkan dengan dakwah, akan ditemukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu bentuk saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat agama Islam.⁴⁷

Dalam konteks dakwah misalnya, *hikmah* bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi beberapa pendekatan yang multi dalam sebuah metode.

2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan*

⁴⁷ M. Munir. *Metode Dakwah*,....., hal. 13

yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁸

Adapun pengertian menurut istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut : *Al-Mau'izah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.*⁴⁹
2. Menurut Abd. Hamid al-Bilal *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵⁰

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbing, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, *mau'idzah hasanah* tersebut bisa di klasifikasikan dalam beberapa bentuk:

⁴⁸ M. Munir. *Metode Dakwah*,.....,hal.15

⁴⁹ Hasanuddin, SH, *Hukum Dakwah*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 37. Dalam Buku, M. Munir. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15

⁵⁰ Abadul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkari al-Mungkar*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), hal. 260, Dalam Buku, M. Munir. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15

- a. Nasehat atau petuah.
- b. Bimbingan, pengajaran(pendidikan).
- c. Kisah-kisah.
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan an-Nadzir*).
- e. Wasiat (pesan-pesan positif).⁵¹

2. Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faala*, *jadala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* adalah perdebatan.⁵²

Dari istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah* (al-Hiwar). *Al-Mujadalah* (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang

⁵¹ M. Munir. *Metode Dakwah*,....., hal. 15-16

⁵² M. Munir. *Metode Dakwah*,....., hal. 17

lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya perpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁵³

⁵³ M. Munir. *Metode Dakwah* ,....., hal. 18-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan objek penelitian. Fokus kajian pada pelaksanaan penelitian ini dapat mengungkapkan Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah.¹

B. Sumber Data

a. Sumber primer

Data primer didapat langsung dari objek, baik melalui wawancara maupun data lainnya yang sesuai dengan keperluan lainnya. Untuk melengkapi, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pengumpulan data kepustakaan, maka dilakukanlah wawancara dengan informan, seperti pemimpin Majelis dzikir dan anggota yang mengetahui tentang objek yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan buku-buku bacaan dan lainnya yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan memiliki tujuan dari peneliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek-objek atau tempat-tempat yang ada kaitannya dengan upacara, benda-benda upacara.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Insan Pers, Jakarta, 2003), hal. 11

Dengan demikian, dapat dilakukan pengecekan secara langsung dan sekaligus dapat memperkaya dan dan informasi.²

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan brbagai metode diantaranya:

a. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan dari surat kabar, gambar-gambar, dan sebagainya.³

b. Metode Observasi

Metode ini bukanlah sekedar pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisa dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Mengamati adalah menatap langsung proses yang dilaksanakan secara objektif. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti langsung kelokasi penelitian, untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh majelis zikrullah Aceh yang akan diteliti oleh peneliti dengan cara pengamatan lokasi yang akan diteliti.

c. Metode Wawancara (interview)

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan.

² Lely j. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), hal 2-3

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 188

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Seuramo Majelis Zikrullah Aceh di Jl. Sulthan Iskandar Muda, Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh. Pemilihan tempat ini karena peneliti ingin melihat bagaimana eksistensi majelis zikrullah Aceh dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah di Kota Banda Aceh. Sehingga peneliti ingin mencari informasi yang menyangkut dengan majelis zikrullah Aceh ini.

E. Sumber Informan.

Sumber informan merupakan subjek dari sebuah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek (sumber informan) dalam penelitian ini adalah ketua umum majelis zikrullah Aceh dan 5 orang jama'ah majelis zikrullah Aceh.

F. Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan wawancara, obeservasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴ Untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkenaan dengan Eksistensi Majelis Dzikir Zikirullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Kota Banda Aceh, maka penelitian ini akan diolah datanya berdasarkan kepada beberapa langkah dan petunjuk

⁴ Lely j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34

pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dalam bukunya *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. *Reduksi data*, yaitu dimana data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-nilai Dakwah di Kota Banda Aceh.
2. *Display data*, yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis dan dianalisis secara konseptual.
3. Menarik kesimpulan, yaitu membuat hasil kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil penjelasan tersebut menunjukkan tentang pengolahan data sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan dalam kategori tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Majelis Zikrullah Aceh

Seruan menuju kebangkitan peradaban Islam kian kencang terdengar diseluruh penjuru dunia, tidak terkecuali di Aceh. Umat Islam di berbagai belahan dunia dan juga di Aceh berusaha mengembalikan kejayaan Islam yang pernah diraih. Salah satu usaha mengembalikan kejayaan peradaban Islam di Aceh dilakukan oleh Tgk Samunzir bin Husain dengan jama'ah zikirnya yang bergabung dalam majelis zikrullah Aceh. Dengan zikir akan membuat jiwa tenang sehingga upaya untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh akan mudah diraih.

Kebangkitan peradaban Islam ini akan dimulai dari manusia yang berjiwa tenang dan damai. Dan oleh sebab dan tujuan itu, majelis zikrullah Aceh berupaya menggunakan pola mendamaikan jiwa manusia dan menghimpunkannya menjadi *ummatan wahidah* dengan cara kembali semua kepada kalimah *Lailahaillallah*. Dengan kembalinya manusia pada kalimah ini, maka akan bangkit kembali peradaban Islam.¹

Didirikannya Majelis Zikir Zikrullah Aceh ini karena keinginan sendirinya Tgk Samunzir bin Husain pada tahun 2007 pasca tsunami Aceh, sebelum

¹ Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

mendirikan Majelis Zikirullah Aceh Tgk Samunzir bin Husain memulai dakwahnya dengan berteman dulu dengan para pemabuk, mavia, setelah berteman dengan para pemabuk dan mavia beliau tidak langsung mengajak mereka untuk berzikir tetapi beliau berteman dekat dulu dengan mereka, jika sudah berteman dekat dengan mereka maka akan mudah untuk diajak kepada jalan yang benar, cara pertama untuk mereka mau beribadah kepada Allah SWT salah satunya dilalui dulu dengan zikir untuk menenangkan hatinya. Tgk Samunzir bin Husain mengajak satu persatu saudara, sahabat, kenalannya kerumah, tepatnya di Gampong Cadek, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Dulu Majelis Zikirullah Aceh yang dipimpin oleh Tgk Samunzir bin Husain tidak sepopuler sekarang yang awalnya hanya diikuti oleh beberapa orang tetapi semakin hari jama'ah pun semakin bertambah maka Tgk Samunzir bin Husain memindahkan para jama'ahnya ke sebuah Balai di Glee Iniem selama satu tahun lebih, selama setahun lebih diadakan zikir di Glee Iniem pengikut jama'ah zikir semakin bertambah banyak kemudian dipindahkan kekomplek makam Syiah Kuala. Di makam Syiah Kuala tempatnya lebih besar dan luas, dilaksanakan zikir di makam Syiah Kuala ini jama'ahnya juga semakin bertambah banyak karena semakin banyak jama'ah yang mengikuti majelis zikir, maka sekarang majelis zikir diadakan secara rutin setiap malam kamis di taman Ratu Safiatuddin dan malam jum'at di mesjid Raya Baiturrahman.²

Selama 11 tahun diadakan majelis zikrullah Aceh yang pada pertamanya diajaknya satu persatu orang setelah 10 orang baru dijadikan majelis zikir,

² Profil Majelis Zikirullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

diciptakan dulu bukan majelis tapi yang mau berzikir, setelah banyak pengikut baru dijadikan majelis zikir, maka perkembangan majelis zikir ini sangat berkembang yang awalnya hanya diikuti oleh 10 orang sekarang sudah puluhan ribu masyarakat Aceh yang mau berzikir kepada Allah.

Selama 11 tahun berjalannya majelis Zikrullah Aceh ini bukan hanya perkembangannya saja tetapi juga begitu banyak hambatan dan tantangan yang didapatkan, karena dalam membuat suatu hal yang baik pasti memiliki hambatannya. Salah satunya yaitu: Godaan dari iblis, Iblis membisik kepada orang-orang yang agar tidak senang dengan majelis zikir, dan juga sebagian orang memahami zikir ini adalah bid'ah, padahal zikir ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan berzikir (mengingat Allah), dan juga zikir ini memang sudah ada dari masa dulu, sejak masa nabi muhammad, rasulullah juga berzikir, beristiqfar itu juga zikir, majelis Zikrullah ini bukan menzikirkan tetapi mengajak orang untuk berzikir kepada Allah dan mengajarkan bagaimana lafaznya yang benar, yang fashih.³

Tetapi pada saat ini hambatan yang ada sudah mulai hilang karena pada saat ini sudah mulai banyak majelis zikir lain di Aceh, seperti majelis zikir Rateeb Seuribee, majelis zikir Zawiyah Nurunnabi, Mujiburrahman, dan masih banyak lagi.

³ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

B. Majelis Dzikir Zikrullah Aceh

1. Visi

Visi Majelis Zikrullah Aceh :

Mewujudkan persatuan ummat Islam dalam wadah majelis zikir dan majelis ilmu dengan menjadikan al Qur'an sebagai sumber kebaikan, penyembuh, petunjuk serta memotivasi ummat untuk gemar membaca dan mempelajari al Qur'an. Sarana beramal shalih untuk meningkatkan ilmu dan amal sekaligus menempah diri dan ummat Islam mencapai derajat *muttaqien*.⁴

2. Misi

Misi Majelis Zikrullah Aceh:

1. Menjadi Majelis Zikir yang mampu memberdayakan dan menggerakkan Sumber Daya Umat Islam dalam mencapai derajat, harkat martabat kemanusiaan yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT
2. Menjadi tempat silaturahmi antar sesama ummat islam supaya tercipta kerukunan dan kebersamaan
3. Menjadi ajang silaturahmi antar para pemuda supaya kegiatan mereka terarah ke hal yang lebih positif dalam kegiatan keagamaan.⁵

Menjadikan Majelis Zikrullah Aceh sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi Ustadz dan Ustadzah serta para Ulama yang mempunyai

⁴ Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

⁵ Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

kemampuan di bidang agama untuk bersama sama berjuang menegakkan syi'ar Islam.

C. Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh

Majelis zikir yang ada di Aceh sangat berperan penting bagi masyarakat, dan masyarakat juga menilai majelis zikir ini dengan positif, bukan hanya majelis Zikrullah saja tetapi semua majelis zikir yang ada baik itu di Aceh maupun diluar Aceh, sebab pada saat mereka berzikir kepada Allah maka mereka mendapat ketentraman, nilai-nilai positif pada saat majelis zikir ini berkembang, juga membantu masyarakat yang tadinya mereka pemabuk, mapia setelah mereka mengikuti zikir mereka akan meninggalkan kegiatan-kegiatan mereka yang tidak pantas dan juga tidak diperbolehkan dalam agama Islam, maka dengan adanya seperti ini juga membantu kegiatan pemerintah Aceh, yang seperti kita ketahui Aceh ini adalah daerah syariat Islam dan juga tujuan pemerintah Banda Aceh juga ingin menjadikan kota Banda Aceh ini sebagai kota yang berzikir (mengingat kepada Allah) yaitu Kota Madani. Mengayomi masyarakat untuk mau beribadah kepada Allah maka ini sangat membantu pemerintah khususnya dan juga menciptakan tempat-tempat ibadah seperti majelis zikir, majelis pengajian, bukan membuat kegiatan yang tidak bermanfaat yang membuang-buang waktu, fikiran, energi dan tenaga.⁶

Para jama'ah yang mengikuti zikir sekitar dari Banda Aceh, Aceh Besar dan terkadang ada juga yang hadir para jama'ah dari luar Aceh yaitu dari Padang.

⁶ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

Jama'ah zikir dari padang datang ke Aceh itu dalam setahun itu ada 2 kali dan ada juga dari jama'ah dari Malaysia. Terfokusnya jama'ah majelis zikrullah Aceh bukan hanya daerah Banda Aceh dan Aceh Besar saja tapi seluruh masyarakat yang ada di Aceh. Akan tetapi, jama'ah yang banyak itu berasal dari Banda Aceh dan Aceh besar.

Tabel 2.1 Jadwal Majelis Zikir.

No	Hari	Tempat	Jam	Keterangan
1	Rabu	Seuramo MZA	20:00-23:00 WIB	Khusus Bapak-bapak
2	Kamis	Taman Ratu Safiatuddin (PKA)	20:00-23:00 WIB	Seluruh jama'ah majelis zikir
3	Jum'at	Mesjid Raya Baiturrahman	20:00-23:00 WIB	Seluruh jama'ah majelis zikir
4	Minggu	Seuramo MZA	20:00-23:00 WIB	Khusus Ibu-ibu

Sumber : Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

Tetapi pada saat ini di taman Ratu Safiatuddin ditiadakan karna tempatnya lagi di renovasi, kegiatan zikir hanya terfokus dan rutin pada saat ini hanya pada malam jum'at, minggu dan malam rabu.

Pada saat ini eksistensi majelis zikrullah Aceh tidak sepopuler dulu, yang awalnya begitu banyak para jama'ah yang rutin mengikuti majelis zikir, namun pada saat ini jama'ah yang mengikuti zikir di majelis zikrullah Aceh ini sudah mulai berkurang tidak sebanyak pada sebelumnya. Berkurangnya eksistensi majelis zikrullah Aceh ini dikarenakan tidak hadirnya Ustad Samunzir bin Husain dalam memimpin zikir. Para jama'ah yang masih rutin mengikuti majelis zikrullah Aceh mulai merindukan kehadiran sosok ustad Samunzir bin Husain dalam memimpin zikir.

1. Cabang Majelis Zikir

Majelis zikrullah Aceh memiliki beberapa cabang yaitu:

- a. Aceh Jaya.
- b. Melaboh.
- c. Bener Meriah.
- d. Pidie.
- e. Langsa.
- f. Aceh Timur.
- g. Medan.⁷

Dari beberapa cabang yang ada ustadz Samunzir bin Husain meluangkan waktu untuk berkunjung ke seluruh cabang majelis zikrullah Aceh dalam sebulan

⁷ Profil MajelisZikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

sekali dan terkadang beliau juga hadir dalam acara tertentu seperti pada hari-hari besar Islam.

2. Melahirkan Generasi Rabbani Melalui Zikir.

Mengajak ummat Islam Aceh berzikir, sesuai dengan kata ulama Aceh tempo dulu. *“Lailahaillallah, kalimah thayyibah pang ulee ziker, han ek lee takeun ngon lidah Allah Allah dalam hatee. Lailahaillallah, kalimah thayyibah beukaimatee, pat yang taduk di barang kapat Allah ta ingat dalam hatee”*.

Syair itu sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Harapan dan tujuan dari didirikan majelis zikirullah Aceh ini kepada para jama'ah hanya satu yaitu para jama'ah berpegang teguh kepada agama Allah dalam segala profesi yang digeluti. Maka dengan demikian terciptalah generasi

rabbani yang cinta kepada Allah dan Rasul. Inilah yang disebut masyarakat Madani yang berperadaban Islam sebagaimana dicita-citakan.⁸

Dengan berzikir, zikir dapat menguatkan orang-orang yang lemah untuk bergegas beribadah, orang-orang akan dengan terampil dan bersegera melakukan kebaikan. Bagi orang yang merasa lemah untuk bangun malam (shalat malam), banyak harta tetapi merasa diri *bakhil* untuk menginfakkan, atau takut untuk berjuang di jalan Allah, maka perbanyak zikir kepada Allah, memperbanyak zikir akan membawa kepada keberuntungan.

3. Metode Dakwah

Setelah Syaikh Muda Tuanku Tgk Samunzir bin Husain pulang dari menuntut ilmu yang sangat lama dimulai dari dayah Budi Lamno, Aceh Jaya, dayah Budi-Mukhtari, Matang Geulumpang Dua, Bireun, Pesantren MUDI Mekar Al-Aziziyah Jakarta sehingga bergabung ke sejumlah Majelis zikir dan Ormas di Jakarta, barulah pada tahun 2007 merintis Majelis Zikrullah Aceh sedikit demi sedikit berbekal ilmu dan pengalaman dari Pulau Jawa.⁹

Syaikh Muda Tuanku Tgk Samunzir bin Husain mengamati model dakwah yang tepat dengan karakter orang Aceh, dari pengamatan yang panjangnya maka Syaikh Muda Tuanku Tgk Samunzir Husain ingin menyentuh dimensi hati yang barang kali penda'i selama ini sudah mengisi dimensi *fikr* (baca:ilmu).

⁸ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

⁹ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

Majelis zikir zikrullah tidak banyak dakwahnya tetapi khusus berzikir kepada Allah dan bershalawat kepada Rasul-Nya, cuma mengajak masyarakat untuk mau berzikir dan beribadah kepada Allah. Majelis zikrullah tidak memaksa orang untuk mengikuti majelis zikir tetapi mereka yang mau atau yang mempunyai keinginan sendiri untuk mengikuti majelis zikir zikrullah Aceh.

Metode majelis zikir lebih ke *mauizah hasanah*, yang mana arti *mauizah hasanah* adalah mendidik, membimbing, menasehati. *Mauizah hasanahnya* yaitu bagaimana cara kita berzikir yang benar, cara pengucapan zikir yang benar dan memberi ceramah-ceramah biasa.

D. Nilai-Nilai Dakwah Yang diterapkan dalam Majelis Zikrullah Aceh .

Nilai yang ditanam dalam hati setiap jama'ah adalah yang pertama membentuk karakter setiap para jama'ah dengan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah, ikhlas berbuat mengharap ridha Allah bukan karena hal-hal lain yang bersifat duniawi. Jika itu sudah ada. Insya Allah semua akan mengalir dengan sendiri Sebenarnya manajemennya sangat sederhana. Yakni manajemen dasar ikhlas beramal.¹⁰

Bahkan sampai ke tukang parkirpun mesti didoktrin dengan nilai beramal ikhlas. “ betapa banyak pahala tukang parkir ketika ribuan jamaah zikir senang hatinya dengan diatur kenderaannya sedemikian tertib. “Begitu juga sampai bagaimana mengatur sandal jamaah pun tidak luput dari hasil doktrin beramal

¹⁰ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

karena Allah”. dan juga menerapkan nilai-nilai adab dalam berzikir kepada Allah, kesucian pakaian dan diri kita.¹¹ Dalam kegiatan zikir zikrullah ini bukan hanya mengadakan zikir saja tapi ada juga mengajarkan tentang *tauhid* dan pengajian.

E. Efek Yang Diterima Oleh Mad'u Yang Mengikuti Zikir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para jama'ah majelis zikrullah Aceh sebagai narasumber dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efek yang didapatkan oleh *mad'u* yang mengikuti zikir adalah mereka mendapatkan ketenangan hati, ketenangan jiwa dan terjauhi dari perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam. Ini didukung dengan pernyataan para narasumber dibawah ini:

1. Pada saat sebelum mengikuti zikir hati terasa tenang, tentram dan damai di bandingkan pada saat sebelum mengikuti zikir.¹²
2. Efek yang didapatkan setelah mengikuti zikir yaitu selalu mengingat Allah dikarenakan kita mempunyai dua unsur : *jasmani* dan *rohani* yang mana kedua unsur ini tentu mempunyai kebutuhan. *Jasmani* yaitu, memerlukan kesehatan yang didapatkan dari makanan dan minuman, sedangkan *rohani* juga memerlukan kebutuhan, kebutuhan *rohani* yaitu dengan selalu mengingat Allah, memperbanyak ibadah kepada Allah, jika keduanya terpenuhi maka kebaikan dan manfaatnya itu akan ada. Artinya jika kita banyak berzikir maka jiwa kita akan tenang

¹¹ Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017

¹² Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Muklis, Pedagang, Banda Aceh 17 Januari 2018.

dan pada kehidupan sehari-hari kita akan menjadi insan yang penuh peradaban, diri akan selalu terkontrol dari perbuatan yang dilarang oleh Allah.¹³

3. Zikir itu bahasa dari *zikru* yang artinya ingat, seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'ad:28)

Maksud dari ayat tersebut dengan berzikir kepada Allah *ta'ala* segala kegalauan dan kegundahan dalam hati mereka akan hilang dan berganti dengan kegembiraan dan kesenangan bahkan tidak ada sesuatupun yang lebih besar mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan bagi hati manusia melebihi berzikir kepada Allah SWT.

Orang datang untuk berzikir karena membuat hati mereka menjadi tenang. Setiap orang yang berzikir mereka akan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa

¹³ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Musnadi, Mahasiswa, Banda Aceh 17 Januari 2018

apabila sudah mendapatkan ketenangan hati dan kelapangan pikiran maka timbullah atau terciptalah perbuatan-perbuatan yang baik.¹⁴

4. Efek yang saya rasakan setelah mengikuti zikir yaitu saya merasa hati tenang dan jiwa terasa bersih dan merasa diri selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam.¹⁵
5. Ketika mengikuti zikir hati menjadi tenang, tidak ada beban, bahkan ketika mengikuti zikir hati merasa sedih dikarenakan mengingat dosa.¹⁶

1. Manfaat Zikir

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para jama'ah majelis zikrullah Aceh sebagai narasumber dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengikuti zikir yang didapatkan oleh *mad'u* adalah mereka selalu mengingat Allah, Merasa terawasi oleh Allah, selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik, bertambahnya saudara, terjalin islamiah. Ini didukung dengan pernyataan para narasumber dibawah ini:

1. Manfaat dari berzikir adalah setiap saat selalu mengingat Allah, dengan selalu mengingat Allah, merasa setiap gerakan dan perbuatan ada yang mengawasi sehingga jika terbesit didalam pikiran untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang Allah maka rasa takut

¹⁴ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Khairuddin, Swasta, Banda Aceh 18 Januari 2018

¹⁵ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Wahyu , Swasta, Banda Aceh 18 januari 2018

¹⁶ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Erlina, Pegawai Negeri Sipil, Banda Aceh 18 Januari 2018

akan dosa dan azab Allah itu timbul, di karenakan mengingat Allah (berzikir).¹⁷

2. Yang didapatkan oleh jama'ah dalam mengikuti zikir adalah ketenangan dan ketentraman jiwa, bertambahnya saudara, terjalin islamiah maka semua berkumpul dalam suatu majelis, bukan hanya di majelis zikrullah Aceh saja tetapi di semua majelis zikir para jama'ah akan mendapatkan hal yang sama.¹⁸
3. Manfaat mengikuti zikir adalah merasa terawasi oleh Allah SWT, selalu ingin melakukan perbuatan yang baik, hidup lebih terarah dengan mengingat Allah, bertambahnya saudara.¹⁹
4. Setelah saya mengikuti zikir saya mendapatkan manfaatnya yaitu saya menjadi lebih kuat beribadah karna saya merasa lebih dekat dengan Allah dan setiap gerak gerik saya diawasi oleh Allah SWT.²⁰
5. Manfaat mengikuti zikir yang didapatkan adalah selalu ingin berbuat kebaikan, merasa setiap perbuatan yang dilakukan ada yang mengawasi yaitu Allah SWT dan lebih menjaga aurat.²¹

Setiap perbuatan yang baik pasti ada manfaatnya baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain begitu juga hal sebagainya dengan berzikir, berzikir

¹⁷ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Musnadi , Swasta, Banda Aceh 17 Januari 2018

¹⁸ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Muklis, Pedagang, Banda Aceh 17 Januari 2018.

¹⁹ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Wahyu , Swasta, Banda Aceh 18 januari 2018

²⁰ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Khairuddin, Swasta, Banda Aceh 18 Januari 2018

²¹ Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Erlina, Pegawai Negeri Sipil, Banda Aceh 18 Januari 2018

kepada Allah sangat banyak manfaatnya untuk diri kita sendiri. Salah satunya yaitu:

- a. Melenyapkan segala keburukan.
- b. Memperkuat kalbu dan badan.
- c. Mengilhamkan kebenaran dan sikap *istiqamah* dalam setiap urusan.
- d. Muncullah sikap *muraqabah* (merasa diawasi oleh Allah) yang mengantarkan pada kondisi *ihsan*. Yaitu, kondisi saat hamba menyembah Allah dalam keadaan seolah-olah melihat-Nya.
- e. Memunculkan keinginan untuk kembali kepada Allah. Siapa yang banyak mengingat-Nya, itu akan membuatnya kembali kepada Allah dalam setiap persoalan.
- f. Membuat orang yang berzikir dekat kepada Allah.
- g. Zikir bisa menghilangkan sifat keras dalam kalbu dan melunakkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi majelis zikrullah Aceh sangat berperan penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat Aceh dikarenakan Aceh adalah wilayah syariat Islam dengan adanya majelis zikrullah Aceh ini maka banyak membantu masyarakat Aceh untuk mengubah perilaku yang dulu melenceng dari ajaran Islam. Namun setelah mengikuti zikrullah Aceh banyak masyarakat mendapat manfaat setelah mengikuti zikirullah Aceh, kemudian mejelis zikrullah Aceh juga membantu kegiatan pemerintah Aceh dalam mewujudkan Banda Aceh sebagai kota yang bersyariat Islam yaitu Kota Madani. Pada saat ini eksistensi majelis zikrullah Aceh tidak sepopuler dulu, yang awalnya begitu banyak para jama'ah yang rutin mengikuti majelis zikir, namun pada saat ini jama'ah yang mengikuti zikir di majelis zikrullah Aceh ini sudah mulai berkurang tidak sebanyak pada sebelumnya. Berkurangnya eksistensi majelis zikrullah Aceh ini dikarenakan tidak hadirnya Ustad Samunzir bin Husain dalam memimpin zikir.
2. Nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis zikrullah Aceh ini adalah membentuk karakter para jama'ah yang menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan sudah tertanamnya rasa cinta kepada Allah dan Rasul-nya maka segala yang diperbuat oleh para

jama'ah itu semata hanya karna Allah dan ikhlas dalam berbuat dalam segala hal bukan karna hal duniawi, dan juga juga menerapkan nilai-nilai adab dalam berzikir kepada Allah, kesucian pakaian dan kesucian diri kita.

3. Efek yang didapatkan oleh para jama'ah (*mad'u*) yang mengikuti zikir yaitu mereka mendapatkan ketenangan jiwa, hati dan fikiran dan juga terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam dan juga mendapat pertambahan saudara dan menjalin islamiah

B. Saran

1. Bagi Majelis Zikrullah Aceh Kota Banda Aceh penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi majelis zikirullah Aceh dalam meningkatkan eksistensi majelis zikrullah Aceh dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah di Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa majelis zikrullah Aceh ini telah menerapkan nilai-nilai dakwah di Kota Banda Aceh dan terdapat efek bagi masyarakat yang mengikuti majelis zikirullah Aceh. Oleh karna itu, penulis menyarankan agar majelis zikrullah Aceh terus meningkatkan eksistensi majelis zikrullah Aceh dan nilai-nilai dakwahnya lebih dikembangkan lagi agar masyarakat di Kota Banda Aceh menjadi umat cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya dan menjadi generasi Rabbani

2. Bagi Bidang Akademik.

Penulis menyarankan bagi para akademis agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dikembangkan guna melahirkan pengetahuan baru tentunya yang berhubungan dengan eksistensi majelis zikrullah Aceh dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Mohammad. 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media).
- Al-Qur''an dan Terjemahnya*, 2004, (Bandung: CV Penerbit J-ART)
- Ali mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi wa Al-Khitabath*, (Beirut: dar al-ma'arif, tanpa tahun).
- Anshari, Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengenalan Dakwah: Pengalaman untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Arifin Ilham, Muhammad. 2004. *Hakikat Zikir*, Cet V.(Edisi Revisi, Depok, Intuisi Press).
- Arifin Ilham, Muhammad. 2004, *Renungan-Renungan Zikir*. Cet III (Edisi Revisi, Depok: Intuisi Press).
- ‘Atha’illah, Ibn, 2000. *Zikir Penetram Hati*, (PT. Serambi Ilmu Semesta).
- Bahri An-Nabiry, Fathul, 2008, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i*, (Jakarta: Hamzah)
- Bahri Ghazali, Muhammad, 1997, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Bagus, Lorens, 2005, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2006, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media).
- <http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/mutaalim/article/view/381>
- Moleong, Lely j. 1993, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung).
- Munir, Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah).
- Munir dan wahyu ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*. Cet. 1, (Jakarta: kencana)

Nawawi, Ismail, 2008, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya).

Nurseri, 2005, *Filsafat Dakwah Teori dan Praktik*, (Palembang:P3RF)

Quraish Shihab , 1992, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan).

Sapurta, 2001, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada).

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT : Rineka Cipta, Jakarta).

Syukri, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas).

Tasmara, Toto, 2001, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pranata)

Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

Wawancara dengan Tgk. Riski Setya Pratama, Ketua Umum Majelis Zikrullah Aceh, Banda Aceh, tanggal 03 Desember 2017.

Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Musnadi , Mahasiswa, Banda Aceh 17 Januari 2018

Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Muklis, Pedagang, Banda Aceh 17 Januari 2018.

Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Erlina, Pegawai Negeri Sipil, Banda Aceh 18 Januari 2018

Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Khairuddin, Swasta, Banda Aceh 18 Januari 2018.

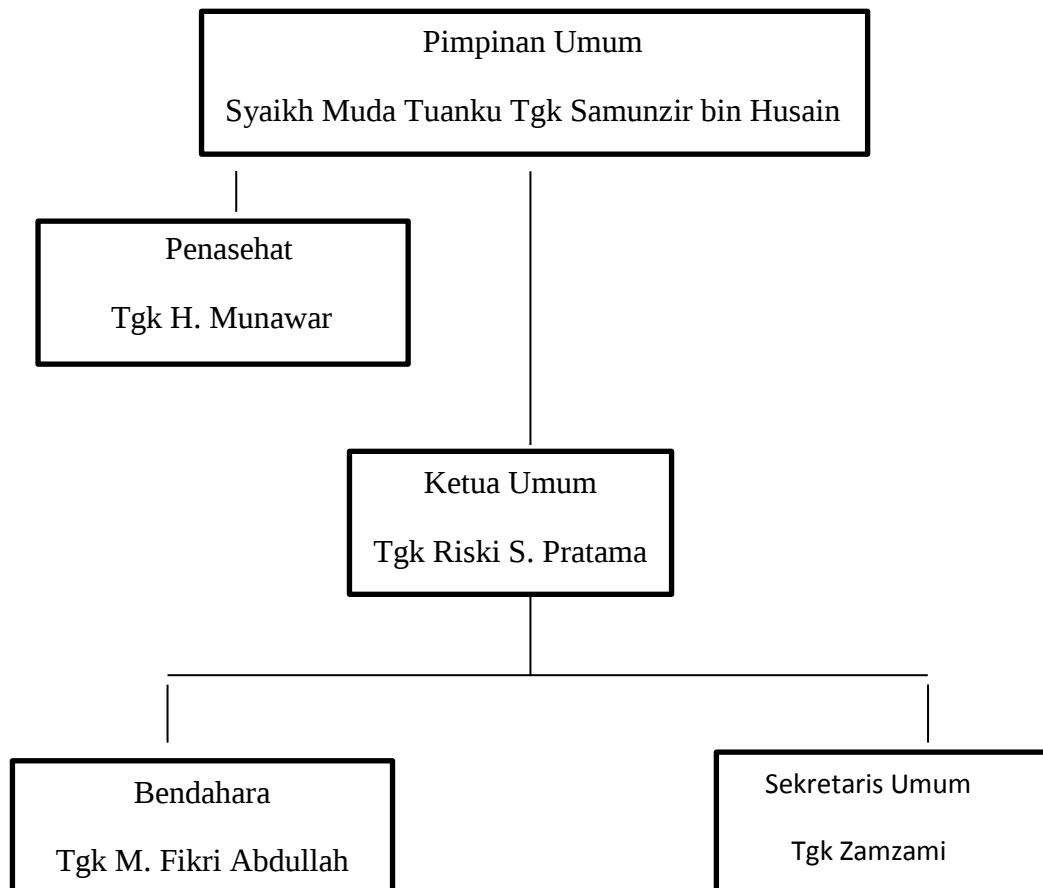
Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh, Wahyu , Swasta, Banda Aceh 18 januari 2018

Lampiran 1 : Wawancara dengan Majelis Zikrullah Aceh.

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis zikir zikrullah Aceh ?
2. Bagaimana perkembangan majelis zikir zikrullah Aceh?
3. Apa visi dan misi majelis zikir zikrullah Aceh ?
4. Bagaimana eksistensi majelis Zikir Dzikrullah Aceh dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah?
5. Apa saja nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis zikir?
6. Apa efek dari kegiatan zikir bagi mad'u ?
7. Metode dakwah apa saja yang digunakan untuk menguatkan agama masyarakat yang mengikuti majelis zikir zikrullah Aceh?
8. Apa saja kendala atau hambatan yang di hadapi dalam melakukan dakwah bentuk zikir ?
9. Bagaimana antusias mad'u terhadap kegiatan majelis zikir zikrullah Aceh?
10. Para mad'u yang mengikuti aktivitas majelis zikir Aceh berasal dari mana sajakah? Apakah hanya orang seputaran Banda Aceh saja atau ada dari daerah lain?
11. Apakah kegiatan majelis zikir zikrullah aceh hanya diadakan disatu daerah saja atau ada dibeberapa daerah lainnya? Jika ada di daerah lain, daerah mana saja?

Lampiran 2 : Struktur Organisasi Majelis Zikrullah Aceh.

STRUKTUR MAJELIS ZIKRULLAH ACEH (MZA)



Sumber : Profil Majelis Zikrullah Aceh (MZA), Punge Juroeng, Kec. Meraxa, Banda Aceh, 2015

Lampiran 3 : Dokumentasi Saat Penelitian

Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh



Wawancara Dengan Salah Satu Jama'ah Majelis Zikrullah Aceh



Wawancara Dengan Ketua Majelis Zikrullah Aceh



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5192/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

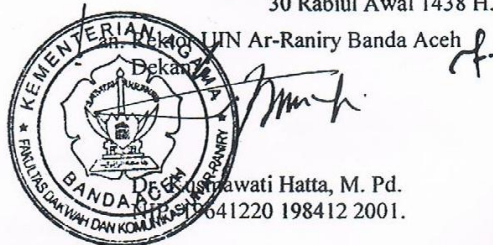
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ida Nurlaila.
- NIM/Jurusan : 431307324/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah di Kota Banda Aceh.
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.
30 Rabiul Awal 1438 H.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ida Nurlaila
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seunebok Pusaka, 30 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 431307324
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Trumon-Timur
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. Telp/Hp : 0813 2206 6528
9. Email : idanurlaila88@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan.

10. SD/MI : SDN Krueng Luas, (2001-2007)
11. SMP/MTs : SMPN 2 Trumon-Timur, (2007-2010)
12. SMA/MA : MAS Ashhabul Yamin, Bakongan, (2010-2013)
13. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, (2013s.d.sekarang)

C. Data Orang Tua

14. Nama ayah : Iskandar Maharaja.
15. Nama Ibu : Nur Aisyah
16. Pekerjaan
 - a. ayah : Tani
 - b. ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Penulis,

Ida Nurlaila

Nim: 431307324